

**PENGARUH METODE BRAIN BASED TEACHING TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL - QUR'AN SURAT AL - JUMUAH SISWA
KELAS IV MI AL - HIDAYAH SIDOARJO**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 030 PAI	No. REG : T-2009/PAI/030 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh :

**Amila Afina Hasana
NIM. DO1205108**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2009

Gajah Belang
Jl. Jendral Sudirman No. 11 Surabaya
Telp. (031) 832507
Fax. (031) 832508

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Amila Afina Hasana

NIM : D01205108

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Brain Based Teaching terhadap
Kemampuan Menghafal Al Qur'an Surat Al Jumu'ah
Siswa Kelas IV MI Al Hidayah Sidoarjo

Ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan

Surabaya, 28 Februari 2009



Drs. Damanhuri, MA
NIP. 150 235 850

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Amila Afina Hasana ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 06 Maret 2009

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
Nip. 150246739

Ketua,

Drs. Damanhuri, MA
Nip. 150235850

Sekretaris,

Supriyadi, SH.MM
Nip.150236571

Penguji I,

Drs. H. Sholehan, M. Ag
Nip.150246403

Penguji II,

Drs. Husni M. Saleh, M. Ag
Nip.150227935

4. Penyajian Data Tentang Pengaruh Metode Brain Based Teaching Terhadap Kemampuan Menghafal Al – Qur'an Hadist Dengan Analisis Simultan	88
BAB V : PENUTUP	
A. SIMPULAN	91
B. SARAN	92
C. REKOMENDASI.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

siswa dengan pendidik dalam suatu lingkungan (fisik, psikis dan sosial) yang kompleks.

Sebagaimana disebutkan bahwa pembelajaran juga melibatkan seorang pendidik dalam proses belajar bersama siswa. Pendidik diharapkan memiliki peran sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber utama pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat menumbuhkan sifat aktif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi setiap pelajaran yang diajarkan akan tetapi, fakta yang terjadi adalah seorang pendidik di anggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Sehingga proses belajar memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan dan menjadikan siswa menjadi malas belajar.

Selain guru bertugas untuk mengajar juga memiliki tugas lain membimbing siswa dengan melihat beranekaragam kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga guru juga memiliki banyak peran yaitu: sebagai pencari model, kolabolator, fasilitator, pelatih dan pencari bakat selain itu guru juga tidak di anjurkan sebagai pemberi ceramah atau pemilik pengetahuan (profesor) walaupun penyampaian materi juga penting akan tetapi lebih penting lagi jika menyampaikan pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi seumur hidup kepada siswa dengan mengajarkan pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar lebih aktif.

Seorang guru juga diharapkan memiliki pengetahuan tentang pola pikir anak didalam belajar, juga emosi anak, cara anak bergaul dengan teman juga masyarakat sekolah, kemudian memberikan pelajaran yang sesuai dengan pola pikir anak tersebut, sesuai dengan pepatah jawa bahwa “guru itu di gugu dan di tiru”

Banyaknya ketidak pahaman siswa terhadap pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan siswa mwnjadi malas dan menjadikan sekolah sebagai momok juga harus dipertanyakan, mengapa siswa bisa seperti itu dan guru juga harus menarik benang merah terhadap pembelajaran siswa itu sendiri, apa yang menyebabkan siswa menjadi seperti itu, apa karena metode atau teknik yang di ajarkan oleh guru yang belum sesuai dengan system pembelajaran yang di inginkan oleh siswa iti sendiri.

Adanya metode dalam system pembelajaran juga harus diperhatikan penggunaannya dan efektifitasnya juga harus diterapkan dengan sebaik- baiknya. Guru juga harus dituntut untuk bias melakukan beraneka ragam metode dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang beraneka ragam dan yang sesuai dengan pola pikir anak dalam belajar membuat anak menjadi bersemangat didalam belajar dan menerima materi yang telah diberikan oleh guru. Siswa akan menyambut dengan antusias kepada guru dan materi yang akan diberikan.

Berbeda halnya jika guru hanya menggunakan satu metode yang monoton, seperti dalam satu pelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja

tempat bagi guru dan murid untuk saling memahami dan peduli saling menghormati kelebihan dan membantu menekan kelemahan masing – masing.

Selain itu guru juga harus berhati – hati dalam membaca bahasa tubuh dan kondisi emosional siswa mereka dan berinteraksi dengan mereka sesuai kondisi tersebut, misalnya siswa merasa sedih maka guru harus juga ikut menyelaraskan diri dengan nada kesedihan. Jika seorang guru mengabaikan kesedihan dan mengajar dengan antusias maka kemungkinan besar reaksi anak tersebut adalah tidak peduli atau marah. Sehingga akibatnya seluruh kelas menunjukkan ketidak pedulian dan kemalasan seakan – akan sekolah ataupun kelas bukanlah tempat yang nyaman dan mereka sukai.

Berbeda halnya jika seorang guru yang mengawali pelajaran dengan lemah lembut dan secara bertahap meningkatkan antusiasme, akan memiliki peluang yang lebih besar untuk membawa kelas pada suasana yang diinginkan. Ibaratnya guru harus menyamakan langkah dengan emosi siswa, sebagaimana Psikolog dan peneliti dari *Harvard, Howard Gardner* berpendapat bahwa:

Kita harus menggunakan keadaan positif anak untuk menarik mereka kedalam pembelajaran di bidang – bidang di mana mereka dapat mengembangkan kompetensi ...flow adalah keadaan internal yang menandakan bahwa seorang anak mengerjakan tugas yang tepat. Anda harus menemukan sesuatu yang anda sukai lalu tekunilah, Di sekolah saat merasa bosan mereka akan berontak dan berulah. Jika mereka di banjir tantangan mereka akan

karena adanya pikiran negatif yang membuat siswa selalu tidak tenang dan selalu cemas ketika akan menghafal Al – Qur’an Hadist. Sehingga pemikiran negatif ini harus di ganti dengan pemikiran yang positif sehingga siswa bisa menghafal dengan baik.

Seorang yang memiliki pemikiran yang positif akan selalu yakin bahwa dirinya akan mampu menghadapi peristiwa yang di alami secara baik. Berpikir positif dan selalu menanggapi suatu permasalahan dengan positif dan selau percaya akan potensi serta bisa menghindarkan diri dan mengatasi tekanan serta ketakutan dan ketegangan yang datang dari perasaan rendah diri dan putus asa. Sehingga individu yang memiliki pemikiran yang positif dapat mengatasi masalah atau tekanan dari hidupnya.

Dalam berpikir positif dapat berarti menilai mengarahkan pikiran secara sengaja melalui perhatian positif, melalui aktivitas sebagai berikut:

- a. Orang yang negatif di gantikan orang yang positif
- b. Ide tentang kegagalan dig anti dengan ide tentang kesuksesan
- c. Khawatir di ganti dengan rencana yang matang
- d. Cemas akan suatu masalah dig anti dengan berpikir pemecahannya.
- e. Mengganti beri – berita buruk dengan berita – berita baik
- f. Pesimis dalam suatu kesempatan dig anti dengan optimisme

Dan pada analisis simultan, menganalisis penggunaan metode brain based teaching dengan meliputi lima macam komponen kemampuan yakni emosional, sosial, kognitif, kinestetik / fisik, reflektif terhadap kemampuan menghafal siswa, kemudian seluruh komponen tersebut di analisis dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan rumus :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + a$$

Kemudian di tentukan kontribusi tiap komponen yang paling berperan kemampuan menghafal

- Kegiatan 1 :**
- a. Guru menjelaskan tentang Metode Brain Based Teaching dan meminta persetujuan siswa mengenai akan di laksanakan Metode Brain Based Teaching.
 - b. Guru menyay siswa tentang kemampuan menghafal tiap – tiap siswa.
- Kegiatan 2:**
- a. Guru mulai menjelaskan tentang materi yang berhubungan dengan materi Al – Qur'an Hadist yaitu tentan surat Al – Jumuah mulai dari ayat 9 Sampai ayat 10
 - b. Siswa di minta untuk membagi kelompok sebanyak 8 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 anak.
 - c. 5 kelompok itu mendapat tugas untuk membuat tulisan di potong karton sesuai dengan nomer mereka. Yang mereka tulis adalah ayat dari surat Al – Jumuah yang telah di potong – potong oleh guru.
- Kegiatan 3:**
- a. Setelah mereka mendapat potongan tersebut setiap kelompok di minta untuk maju dan menghafalkan ayat yang mereka dapat
 - b. Setelah mereka menghafal ayat mereka, kemudian potongan ayat tersebut di tukar ke teman yang lain dalam 1 kelompok tersebut dan di minta untuk menghafalkan setelah itu mereka

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - \{\sum Y^2\}\}}} \\
 &= \frac{40.34547 - (2475)(288)}{\sqrt{\{40.32437\} - \{6725625\}}} \\
 &= \{40.15377\} - \{82944\} \\
 &= \frac{1381880 - 712800}{\sqrt{\{1297480 - 6125625\}}} \\
 &= \{615080 - 82944\} \\
 &= \frac{669080}{\sqrt{\{4828145\} \{532136\}}} \\
 &= \frac{66908}{1602881} \\
 &= 0,417
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel r pada $df = 38$ dan $\alpha = 5\%$ di peroleh nilai 0,343 maka r hitung (0,417) lebih besar dari r tabel jadi H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan yang positif antara pelaksanaan Brain Based Teaching dan kemampuan menghafal siswa.

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat di prediksi kemampuan menghafal siswa 17% di pengaruhi oleh pelaksanaan Metode Brain Based Teaching hal ini di tunjukkan koefesien derterminasi $r^2 = 0,417^2 = 0,174$ lalu $0,174 \times 100\% = 17\%$ sedangkan sisanya di pengaruhi faktor lain.

